

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini telah merubah banyak tatanan sosial di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah di bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang mulanya luring beralih ke sistem daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020). Dengan adanya perubahan yang terjadi di dunia pendidikan akibat pandemi covid-19. Seluruh aspek dalam pendidikan harus memulai beradaptasi dengan perubahan yang terjadi tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan baru tersebut. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring merupakan hal baru bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia.

Moore, Dickson-Deane & Galyen mendefinisikan pembelajaran daring sebagai pembelajaran melalui jaringan internet dengan mengakses, menghubungkan dan kompetensi untuk menghidupkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020, hlm. 56). Pembelajaran daring juga diartikan dengan pembelajaran jarak jauh dimana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar tidak dalam satu ruang. Maka diartikan pula pembelajaran daring sebagai system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan melalui *platrom* yang membantu jalannya kegiatan belajar mengajar meskipun dalam jarak jauh.

Menggunakan pembelajaran jarak jauh, itu menjadi satu satunya bentuk upaya agar proses pembelajaran dapat terus berjalan (Aprilianto & Putra, 2020). Penggunaan media pembelajaran dan kreatifitas pada saat pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring menjadikan salah sat titik kunci keberhasilan pembelajaran di masa pandemi. Namun kendala baik dari sistem, media maupun dari kesiapan pengajar dan peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu kekuarangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh untuk siswa sekolah tersebut mengharuskan para guru dan siswa memiliki kemauan dan kesadaran untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru tersebut. Diharapkan

dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian belajar dapat dilihat dari adanya kemampuan untuk menyelesaikan persoalan yang di hadapi dengan adanya suatu perubahan tingkah laku, dengan demikian siswa memiliki peningkatan dalam berpikir, bersikap mandiri dan mampu bertanggung jawab untuk mengerjakan semua kewajibannya tanpa bantuan orang lain. Akan tetapi kesadaran siswa untuk mandiri belajar masih sangat kurang hal ini dapat dilihat dari fenomena siswa yang sedikit mengikuti kelas online dan siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya. Bahkan sebanyak 58% siswa tidak menyukai pembelajaran online (CNN, 2020).

Berdasarkan penelitian serupa yang dilakukan D. Hidayat dkk terkait kemandirian belajar dimasa pandemic menjelaskan bahwa. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring diberlakukan dalam bidang pendidikan sebagai dampak dari pandemic Covid-19, ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik (Hidayat et al., 2020, hlm 78). Karena perubahan yang terjadi di dunia pendidikan selama pandemi covid-19 masih membutuhkan beberapa persiapan yang harus dilakukan seperti dilihat dari sisi peserta didik belum memiliki kemandirian belajar yang cukup. Hal ini dikarenakan peserta didik perlu memiliki kesiapan dan disiplin dari diri sendiri (*self discipline*) dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebelum terjadinya perubahan dalam bidang pendidikan di masa pandemi. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih terasa efektif salah satu penyebabnya yakni anak lebih dekat dengan gurunya dan lebih nurut dengan guru dibandingkan dengan orangtua. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kedekatan antara guru dan muridnya dapat didefinisikan sebagai tingkat kenyamanan, kehangatan, dan keterbukaan dan dapat berpengaruh terhadap kinerja akademis dengan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diperlukannya peran yang dapat memberikan pola tindakan yang dapat mengatur perilaku seseorang. Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan yang dimilikinya, artinya jika seseorang telah melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka telah menjalankan perannya. Dalam hal ini peran dan

kedudukan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya kedudukan dapat mempengaruhi seseorang (Elly & Kolip, 2011, hlm. 46).

Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam membina dan membentuk sikap kemandirian dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk berperan penting dalam memberikan harapan pada siswa agar mampu bertanggung jawab serta mampu mendorong partisipasi orang tua dalam membantu memajukan kemampuan akademik siswanya (Wardani, 2010, hlm. 45). Pentingnya peran guru dalam menentukan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan membentuk kemandirian siswa agar dapat belajar mandiri. Pembelajaran yang berkualitas bergantung pada kreativitas pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, sebab peserta didik yang memiliki motivasi tinggi membawa keberhasilan sesuai pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang oleh fasilitas yang memadai serta kreativitas pendidik yang berdampak pada peserta didik. (Sekolah & Keguruan, 1907, hlm 89)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan proses pembelajaran sebagai dampak dari adaptasi kebiasaan baru dan dari perubahan tersebut peran dari seorang guru sangat penting khususnya dalam memberikan pembelajaran yang dapat membentuk kemandirian siswa dalam belajar oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian yang berjudul: “Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta didik di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Deskriptif pada Guru di SMP 30 Bandung)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah melakukan pembatasan fokus permasalahan melalui identifikasi masalah, selanjutnya penulis merumuskan rumusan masalah sebagai upaya untuk menjawab batasan-batasan yang telah disusun. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun, maka penulis merumuskan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1.2.1** Bagaimana dampak-dampak yang ditimbulkan dari pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru di sekolah?
- 1.2.2** Bagaimana kendala-kendala yang dirasakan siswa dalam pembelajaran di

masa adaptasi kebiasaan baru?

- 1.2.3** Bagaimana upaya-upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa di masa adaptasi kebiasaan baru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka peneliti dapat menulis tujuan penelitian sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana peranan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar di masa adaptasi kebiasaan baru.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan dampak diberlakukannya adaptasi kebiasaan baru di sekolah
- 1.3.2.2 Untuk menganalisis kendala yang dialami siswa selama pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru
- 1.3.2.3 Untuk mengidentifikasi upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari kajian peran guru dalam membentuk kemandirian siswa pada masa adaptasi kebiasaan baru diharapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan akademik serta dapat berkontribusi pada keilmuan sosiologi khususnya sosiologi pendidikan berhubungan dengan upaya yang dapat dilakukan guru dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan serta rujukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menyusun kebijakan yang efektif untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan terkait dengan pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru pada kalangan peserta didik sekolah menengah pertama.

#### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Citra Agustin, 2021

*PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (STUDI DESKRIPTIF PADA GURU DI SMP 30 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat kepada guru dan siswa sebagai bahan evaluasi dan pengamatan dalam kegiatan menganalisa pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru, diharapkan mampu menjadi masukan pembaca untuk memperkaya mengenai pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru khususnya pada peran guru dalam membentuk kemandirian siswa.

#### **1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi isu pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru dan peranan guru, sehingga ketika para guru membaca penelitian ini diharapkan dapat berpikir secara objektif dan melakukan aksi dalam membantu mendidik dan menanamkan karakter mandiri pada setiap peserta didik.

#### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini peneliti sajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** Pendahuluan yang berisi beberapa sub-bab yaitu latarbelakang penelitian yang mengemukakan secara rinci mengenai alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah penelitian yang mengambarkan mengenai masalah-masalah yang hendak diteliti yang didasarkan pada latar belakang penelitian. Tujuan penelitian mengemukakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya penelitian. Manfaat penelitian berisikan tentang manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian. Bagian terakhir dari Bab I adalah struktur organisasi skripsi yang menjelaskan mengenai susunan dari bagian-bagian skripsi.

**BAB II Tinjauan Pustaka:** Pada Bab ini diuraikan dokumen dan data yang berkaitan dengan focus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Teori yang ada pada Bab ini menjadi pisau analisis pada Bab IV. Maka dari itu teori-teori yang digunakan terdapat keterkaitan dengan pembahasan yang tertuang di Bab IV.

**BAB III Metode Penelitian :** Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, metode penelitian, partisipasi/subjek penelitian, tempat penelitian, pengumpulan

data, penyusunan alat dan bahan penelitian dan analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

BAB IV Pembahasan: Pada Bab ini memuat tentang pembahasan hasil penelitian serta analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti memaparkan data-data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan cara-cara yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum pada Bab III. Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam Bab ini penulis menganalisis mengenai Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa di Masa Adaptasi Kebiasaan baru (AKB).

BAB V Kesimpulan: Kesimpulan, implikasi dan saran. Dalam Bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Pada bagian saran, peneliti memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak yang dianggap memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti